

BAB 5

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan analisis yang dilakukan, diperoleh kesimpulan berupa :

1. Analisis finansial menghasilkan kesimpulan bahwa Pelabuhan X tidak layak secara finansial, tetapi analisis yang dilakukan berdasarkan analisis ekonomi menyatakan bahwa Pelabuhan X layak secara ekonomi. Perbedaan pada hasil analisis disebabkan oleh komponen penyusun arus kas yang berbeda. Sesuai dengan tujuan dibangunnya infrastruktur dan hasil dari analisis ekonomi yang telah dilakukan, Pelabuhan X layak untuk dibangun (Kementerian Perencanaan Pembangunan Nasional, 2011).
2. Nilai *disbenefit* maksimum yang mungkin dialami pada pembangunan Pelabuhan X berdasarkan analisis kelayakan menggunakan metode VaR yaitu sebesar Rp48.907.200.000.
3. Faktor paling sensitif berdasarkan permodelan arus kas yaitu kinerja IHSG dan koefisien manfaat. Berdasarkan data tersebut demikian pihak penanam modal (investor) dapat melakukan peninjauan pada kinerja IHSG dan melakukan riset pada koefisien manfaat yang akan digunakan sebelum melakukan investasi.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil yang telah didapatkan, terdapat beberapa saran agar penelitian berikutnya dapat dilaksanakan dengan baik, antara lain :

1. Hasil analisis kelayakan pembangunan menggunakan metode VaR sangat bergantung pada banyaknya variabel risiko yang ditentukan dan distribusi dari masing-masing variabel risiko. Dengan menambah variabel-variabel risiko, akan didapatkan gambaran yang lebih akurat pada hasil analisis data.
2. Perhitungan *cost out* pada permodelan arus kas berdasar pada data sekunder RAB dari pembangunan pelabuhan X. untuk meningkatkan akurasi pada permodelan arus kas, dapat dicari aspek-aspek lain yang dapat mempengaruhi arus kas pada proyek Pelabuhan X.
3. Analisis lain seperti analisis berdasarkan aspek hukum, lingkungan, dan tata ruang dapat dilakukan untuk melengkapi analisis kelayakan Pelabuhan X lebih detail.
4. Analisis untuk menentukan koefisien manfaat akibat pelabuhan dibutuhkan agar dapat menghasilkan permodelan arus kas yang lebih akurat.

DAFTAR PUSTAKA

- AACE International. (2016). *Cost Estimate Classification System - As Applied In Engineering, Procurement, And Construction For The Process Industries*. AACE International.
- Badan Pembinaan Hukum Nasional. (2015, Oktober 28). *Badan Pembinaan Hukum Nasional*. Diambil kembali dari Badan Pembinaan Hukum Nasional Web site: <http://bphn.go.id/news/2015102805455371/INDONESIA-MERUPAKAN-NEGARA-KEPULAUAN-YANG-TERBESAR-DI-DUNIA>
- Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa. (2018, Januari 22). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Diambil kembali dari Kamus Besar Bahasa Indonesia Web site: <https://kbbi.web.id/investasi>
- Badan Pusat Statistik. (2018). Diambil kembali dari Badan Pusat Statistik: <https://www.bps.go.id/>
- Bank Indonesia. (2018, April 28). *Bank Indonesia*. Diambil kembali dari <https://www.bi.go.id/id/>
- Bempah, R. T. (2017, Agustus 21). *PT Kompas Media Nusantara*. Diambil kembali dari PT Kompas Media Nusantara Web site: <http://regional.kompas.com/read/2017/08/21/19455111/indonesia-daftarkan-16.056-pulau-ke-pbb>
- Brealey, R. A., Myers, S. C., & Allen, F. (2016). *Principles of Corporate Finance*. McGraw-Hill Education.
- Brodjonegoro, B. P. (2018, 19). Menteri Perencanaan Pembangunan Nasional (PPN). (Y. Fauzie, Pewawancara)
- Choudhry, M. (2013). *An Introduction to Value-at-Risk*. West Sussex: John Wiley and Sons Ltd.
- Clayman, M. R., Fridson, M. S., & H., G. (2012). *Corporate Finance: A Practical Approach*. New Jersey: Wiley Publishers.
- Damodaran, A. (2018, January). *Damodaran Online*. Diambil kembali dari http://people.stern.nyu.edu/adamodar/New_Home_Page/datafile/wacc.htm
- Fitriani, H., Farida, P., & Wibowo, A. (2006). *Kajian Penerapan Model NPV-at-Risk Sebagai Alat Untuk Melakukan Evaluasi Investasi pada Proyek Infrastruktur Jalan Tol*.
- Giattman, M. (2006). *Ekonomi Teknik*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Jorion, P. (2007). *Financial Risk Manager Handbook*. Wiley.

- Kementerian Keuangan Republik Indonesia. (2017). *Kementerian Keuangan Republik Indonesia*. Diambil kembali dari Kementerian Keuangan Republik Indonesia: <https://www.kemenkeu.go.id/apbn2017>
- Kementerian Perencanaan Pembangunan Nasional. (2011). *Master Plan Percepatan dan Perluasan Pembangunan Ekonomi Indonesia (MP3EI) 2011-2025*. DKI Jakarta: Kementerian Perencanaan Pembangunan Nasional.
- Kuntjojo. (2009). *Metodologi Penelitian*. Kediri: Self Published.
- Madani, A. (2015). Penerapan konsep value-at-risk sebagai metoda analisis kelayakan investasi infrastruktur pada kasus proyek pelabuhan supply base : studi kasus PT. XYZ.
- Oxford University Press. (1994). *World Development Report 1994, Infrastructure for Development*. World Bank Oxford University Press.
- Peraturan Pemerintah. (2009). *Peraturan Pemerintah No. 61 Tahun 2009 tentang Kepelabuhanan*. DKI Jakarta: Sekretariat Negara.
- Peraturan Pemerintah. (2015). *Peraturan Pemerintah Republik Indonesia no. 11 Tahun 2015*.
- Sasono, H. B. (2012). *Manajemen Pelabuhan & Realisasi Ekspor Impor*. Penerbit Andi.
- Shabanzadeh, M. (2016). A Medium-Term Coalition-Forming Model of Heterogeneous DERs for a Commercial Virtual Power Plant.
- Simorangkir, E. (2017, May 12). *Detik Finance*. Diambil kembali dari Detik: <https://finance.detik.com/berita-ekonomi-bisnis/d-3498781/genjot-infrastruktur-jokowi-ingin-ekonomi-papua-tumbuh-681-di-2018>
- Stone, D. (1974). *Professional Education in Public Works/Environmental Engineering*. Chicago: American Public Works Association.
- Widianto, A. (2018). Diambil kembali dari <https://bolasalju.com/portofolio/kinerja-investasi-bolasalju-2017/>
- Widodo, J. (2015). Impian Indonesia 2015-2085. *Impian Indonesia 2015-2085*, 1.
- Wu, S., & Clemenrs-Croome, D. (2007). Ratio of Operating and Maintenance Costs to Initial Costs of Building Services Systems.
- Ye, S., & Tiong, R. L. (2000). *NPV-at-Risk Method in Infrastructure Project Investment Evaluation*.